

Pengetahuan Pengasuh Tentang Pijat Bayi Sehat di Panti Asuhan Manarur Maburur

Diah Ayu Ningsih¹, Rini Susanti²

^{1,2}Kebidanan Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo

Korespondensi Email: diahayuayu294@gmail.com

ABSTRAK

Pijat bayi yang sehat juga dikenal sebagai stimulasi sentuh atau terapi sentuh. Selain itu, pijat bayi ini adalah cara orang tua mengungkapkan kasih sayang mereka kepada anak mereka melalui sentuhan kulit, sentuhan ini berdampak besar pada perkembangan fisik, emosional, dan perkembangan anak. Bagi para pengasuh panti asuhan pengetahuan tentang pijat bayi sehat yang benar sangat penting. Sebagian besar yang di asuh di Panti Asuhan Manarur Maburur adalah balita sebanyak 33 balita (55,0%). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan pengasuh tentang pijat bayi sehat di Panti Asuhan Manarur Maburur. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kuantitatif pada September 2023. Penelitian ini melibatkan 12 orang pengasuh bayi dan balita. Penelitian ini menggunakan metode sampling *non-probability* dengan sampel jenuh. Penelitian ini menggunakan lembar kuesioner yang berisi 25 pernyataan tentang pijat bayi sehat. Metode analisis univariat digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 12 orang yang menjawab, 10 (83,3%) memiliki pengetahuan cukup tentang pijat bayi sehat, dan 2 (16,7%) memiliki pengetahuan kurang. Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang untuk melibatkan populasi dan lokasi yang lebih beragam, termasuk dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan budaya. Ini akan membantu memahami variasi pengetahuan tentang pijat bayi di berbagai tempat.

Kata Kunci : Pengetahuan, Pijat Bayi, Bayi dan Balita

ABSTRACT

Caregivers' Knowledge About Healthy Baby Massage at Manarur Maburur Orphanage

Healthy baby massage is also known as touch stimulation or touch therapy. Moreover, this baby massage is a way for parents to express their affection to their child through skin touch, this touch has a huge impact on the physical, emotional, and developmental development of the child. For orphanage caregivers, knowledge of the correct healthy baby massage is very important. Most of those cared for at the Manarur Maburur Orphanage are 33 toddlers (55.0%). The purpose of this study is to find out the level of knowledge of caregivers about healthy baby massage at the Manarur Maburur Orphanage. This research was conducted using a quantitative descriptive method in September 2023. This study involved 12 caregivers of infants and toddlers. This study uses a non-probability sampling method with a saturated sample. This study used a questionnaire sheet containing 25 statements about healthy baby massage. The univariate analysis method was used to analyze the data. The results showed that of the 12 people who responded, 10 (83.3%) had enough knowledge about healthy baby massage, and 2 (16.7%) had less knowledge. This research is expected to serve as a reference for future researchers to engage

more diverse populations and locations, including from various socioeconomic and cultural backgrounds. This will help understand the variation in knowledge about baby massage in different places.

Keywords : *Knowledge, Massage Baby, Baby and Toddler*

PENDAHULUAN

Panti asuhan adalah tempat di mana anak-anak yang kurang beruntung tumbuh dan dibesarkan bersama orang tua asuh (pengasuh panti). Panti asuhan memberikan bantuan dan layanan pengganti orang tua untuk memenuhi kebutuhan fisik dan mental anak-anak. Dengan cara ini, anak-anak yang diasuh memiliki peluang berkembang yang bagus (Karyadiputra et al., 2019).

Dalam kepengurusan panti, para pengasuh panti asuhan menggantikan peran orang tua. Sehingga para pengasuh panti asuhan dan stafnya berkontribusi terhadap tumbuh kembang anak, salah satu peran yang dapat dilakukan yaitu pemberian stimulasi yang baik pada pertumbuhan dan perkembangan. Adapun salah satu upaya preventif untuk menstimulasi tumbuh kembang anak usia dini yaitu dengan pijat bayi sehat.

Pijat bayi yang sehat juga disebut stimulasi sentuh atau terapi sentuh. Terapi sentuh disebutkan karena pijat bayi akan memungkinkan komunikasi yang aman dan nyaman antara ibu dan buah hatinya. Jenis gerakan, terapi, dan tujuan pijat bayi telah berkembang. Pijat bayi yang sehat ini juga merupakan salah satu cara orang tua mengungkapkan kasih sayang mereka kepada anak mereka melalui sentuhan kulit yang sangat memengaruhi perkembangan fisik, emosi, dan perkembangan anak (Riksani, 2018; Febriani, A. 2022).

Manfaat pijat bayi sehat yaitu membantu sistem kekebalan tubuh (sel pembunuh alami), sirkulasi darah dan pernapasan, pencernaan dan pengeluaran yang lebih baik, kenaikan berat badan yang lebih besar, depresi dan ketegangan yang lebih rendah, kewaspadaan yang lebih baik, tidur yang lebih nyenyak, mengurangi kembung dan kolik, dan meningkatkan ikatan emosional antara orang tua dan bayi. (Cahyanto, dkk. 2020).

Panti Asuhan Manarul Mabur merupakan panti yang secara khusus merawat bayi, balita, anak-anak diluar nikah yang tidak diakui oleh orang tuanya dan tidak bisa diadopsi orang lain. Saat ini, ada 60 penghuni panti asuhan, dengan sebagian besar 33 (55,0%) adalah balita usia 1-5 tahun, kemudian ada 11 (18,3%) anak-anak usia 6-10 tahun, dan 10 (16,7%) remaja usia 10-18 tahun.

Studi awal yang dilakukan oleh peneliti di Panti Asuhan Manarul Mabur pada Bulan Februari 2023 dengan mewawancarai 12 orang pengasuh bayi dan balita di Panti Asuhan tersebut terdapat permasalahan yang sering terjadi yaitu beberapa balita dan anak-anak sering mengalami kesulitan tidur, susah makan, sering menangis dan rewel, hal ini menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan pada masa *golden age*. Pada permasalahan ini para pengasuh juga kurang memberikan peran yang maksimal dalam merawat bayi, balita dan anak-anak di panti asuhan. Padahal anak dalam masa *golden age* memerlukan banyak perhatian karena mereka dalam masa tahapan pertumbuhan dan perkembangan. Kurangnya peran yang diberikan oleh para pengasuh ini dikarenakan belum adanya program secara rutin dari puskesmas atau pelayanan

kesehatan lain yang melaksanakan kegiatan edukasi ataupun pelatihan tentang perawatan bayi dan balita dengan metode pijat bayi sehat.

Hasil wawancara yang dilakukan pada 12 pengasuh di panti asuhan Manarur Mabur menunjukkan bahwa sepuluh (83,3%) pengasuh belum memiliki pengetahuan dasar tentang pijat bayi sehat dan manfaatnya. Sementara itu, dua (16,7%) pengasuh mengetahui tentang pijat bayi sehat dan manfaatnya melalui media sosial tetapi tidak tahu cara melakukannya. Ketidaktahuan ini dikarenakan mereka percaya bahwa pijat bayi hanya dilakukan saat bayi sakit, seperti flu atau masuk angin. Padahal, pijat bayi sehat seharusnya dilakukan secara teratur pada bayi dan balita, baik dalam kondisi sehat maupun sakit. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pengetahuan tentang apa itu pijat bayi sehat dan bagaimana melakukannya dengan benar. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan para pengasuh sehingga mereka dapat melakukan pijatan bayi secara mandiri kepada balita dan anak-anak di panti asuhan. Diharapkan juga dapat membantu menyelesaikan masalah yang muncul di panti asuhan sehingga bayi, balita, dan anak-anak dapat berkembang dan berkembang secara optimal sesuai dengan usia mereka.

Selain permasalahan yang sudah dipaparkan penelitian ini di kuatkan dengan adanya *research gap* penelitian terdahulu. Sebuah penelitian yang dilakukan di TPA Yaa Bunayya Jember (Rachmawati et al., 2019) menemukan bahwa memberikan penjelasan tentang pijat bayi dapat meningkatkan pengetahuan pengasuh bayi seperti apa itu pijat bayi, manfaatnya, waktu yang tepat, tempat yang nyaman, dan tekniknya.

Studi yang dilakukan oleh (Cahyaningsih et al., 2021) menemukan bahwa pengasuh TPA rata-rata tidak memiliki pendidikan kesehatan, yang berarti mereka cenderung hanya mengasuh anak-anak. Hasilnya menunjukkan bahwa pemberian pengetahuan tentang pijat bayi sehat dapat membantu pengasuh TPA mempelajari cara pijat bayi dan balita secara mandiri. Selain itu, peningkatan pengetahuan tentang pijat bayi sehat dapat diberikan pada berbagai tingkatan pendidikan.

Studi yang dilakukan oleh (Sari et al., 2023) menemukan hubungan antara pengetahuan ibu tentang pijat bayi yang berusia 3-12 bulan dengan p value = 0,005. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang cara mereka memijat bayi berusia 3-12 bulan dan bagaimana mereka melakukannya.

Berdasarkan permasalahan dan *research gap* yang telah dibahas diatas ditambah lagi dengan hasil observasi sebelum penelitian, peneliti tertarik untuk mengetahui "Pengetahuan Pengasuh Tentang Pijat Bayi Di Panti Asuhan Manarur Mabur".

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2018:20) mengatakan bahwa analisis penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran lengkap atau penjelasan tentang data yang dikumpulkan. Namun, analisis ini tidak bertujuan untuk membuat kesimpulan umum atau generalisasi.

Penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Manarur Mabur dari 09 September hingga 29 September 2023. Penelitian ini melibatkan semua pengasuh bayi dan

balita di Panti Asuhan Manarur Mabur. Jumlah pengasuh yang terlibat dalam kelompok ini adalah 12 orang. Menurut Sugiyono (2017:84), metode *non-probability* sampling adalah metode pengambilan sampel yang memberikan peluang yang berbeda kepada setiap komponen atau anggota populasi untuk diambil sebagai sampel. Dalam penelitian ini, setiap anggota populasi diambil sebagai sampel jenuh atau sensus karena populasi relatif kecil (kurang dari 30 orang). Sugiyono (2017:85) menjelaskan bahwa jenis sampel *non-probability* ini digunakan untuk membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil.

Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tentang pijat bayi sehat yang terdiri dari 25 pernyataan untuk mengukur pengetahuan pengasuh yang telah divalidasi dan direliabilitasi dengan menggunakan metode penilaian ahli (*expert judgement*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yang memungkinkan pengasuh untuk memilih jawaban yang paling sesuai dengan pengetahuan mereka. Berdasarkan Arikunto (2014), pengetahuan pengasuh diklasifikasikan sebagai berikut: 1) Baik, jika subjek dapat menjawab benar dengan total skor 19-25 (76-100%) dari seluruh pernyataan; 2) Cukup, jika subjek dapat menjawab benar dengan total skor 14-18 (56-75%); dan 3) Kurang, jika subjek dapat menjawab benar dengan total skor 1-13 atau kurang dari 56% dari seluruh pernyataan. Penelitian ini menggunakan analisis data univariat untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini biasanya mencakup distribusi frekuensi dan presentasi masing-masing variabel. Data yang dikumpulkan dianalisis secara elektronik menggunakan program komputer seperti SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian terhadap 12 orang pengasuh bayi dan balita di panti asuhan manarur mabur yang dijadikan subjek penelitian diperoleh data sebagai berikut:

Gambaran Pengetahuan Pengasuh Tentang Pijat Bayi Sehat

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Umur		
	Dewasa awal (26-35 tahun)	3	25,0
	Dewasa akhir (36-45 tahun)	5	41,7
	Lansia awal (46-55 tahun)	4	33,3
	Total	12	100%
2.	Pendidikan		
	Dasar (SD-SMP)	4	33,3
	Menengah (SMA/SMK)	8	66,7
	Tinggi (DIII/SI)	0	0,0
	Total	12	100%

Berdasarkan Tabel 1. Diatas diketahui bahwa umur pengasuh bayi dan balita di Panti Asuhan Manarur Mabur paling banyak berada pada kelompok dewasa akhir yaitu dengan jumlah 5 responden (41,7%). Dan sebagian besar berpendidikan menengah (SMA/SMK) dengan jumlah 8 responden (66,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pengasuh tentang Pijat Bayi Sehat di Panti Asuhan Manarur Mabur Berdasarkan Pengertian

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	6	50,0
2	Cukup	5	41,7
3	Kurang	1	8,3
Total		12	100%

Menurut Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa dari 12 responden, 6 responden (50,0%) memiliki pengetahuan baik, 5 responden (41,7%) memiliki pengetahuan cukup dan 1 (8,3%) memiliki pengetahuan kurang, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengasuh mengetahui definisi pijat bayi sehat.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pengasuh tentang Pijat Bayi Sehat di Panti Asuhan Manarur Mabur Berdasarkan Manfaat

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Baik	6	50,0
2	Cukup	4	33,3
3	Kurang	2	16,7
Total		12	100%

Berdasarkan Tabel 3. Diatas diketahui dari 12 responden, 6 responden (50,0%) memiliki pengetahuan baik, 4 responden (33,3%) memiliki pengetahuan cukup dan 2 (16,7%) memiliki pengetahuan kurang, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengasuh memiliki pengetahuan baik tentang manfaat pijat bayi sehat.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Pengasuh tentang Pijat Bayi Sehat di Panti Asuhan Manarur Mabur Berdasarkan Cara Pijat Bayi Sehat

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Cukup	8	66,7
2	Kurang	4	33,3
Total		12	100%

Berdasarkan Tabel 4. Diatas diketahui bahwa dari 12 responden, 8 responden (66,7%) memiliki pengetahuan baik, dan 4 responden (33,3%) memiliki pengetahuan kurang. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengasuh memiliki pengetahuan cukup tentang cara pijat bayi sehat.

Tabel 5. Distribusi frekuensi pengetahuan pengasuh di Panti Asuhan Manarur Mabur tentang Pijat Bayi Sehat

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Cukup	10	83,3
2	Kurang	2	16,7
Total		12	100%

Berdasarkan tabel 5. Diatas menunjukkan bahwa dari 12 responden, 10 responden (83,3%) memiliki pengetahuan cukup tentang pijat bayi sehat, dan 2 responden (16,7%) memiliki pengetahuan kurang tentang pijat bayi sehat, dari hasil

tersebut menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan pengasuh tentang pijat bayi sehat adalah cukup.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Tentang Pijat Bayi Sehat di Panti Asuhan Manarur Maburur

No	Pernyataan	Distribusi			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
Pengertian					
1.	Pijat bayi merupakan terapi sentuhan dengan tehnik-tehnik tertentu	10	83,3	2	16,7
2.	pijat bayi sehat merupakan salah satu terapi sentuh yang dapat berfungsi sebagai salah satu teknik pengobatan pada bayi	9	75,0	3	25,0
3.	Pijat bayi merupakan cara ungkapan kasih sayang dari orang tua ke anaknya melalui sentuhan atau kontak kulit	9	75,0	3	25,0
Manfaat					
4.	Pijat bayi bermanfaat untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan bayi	7	58,3	5	41,7
5.	Pijat bayi dapat meningkatkan kualitas tidur	9	75,0	3	25,0
6.	Pijat bayi dapat meningkatkan nafsu makan	9	75,0	3	25,0
7.	Pijat bayi dapat meningkatkan kenaikan berat badan	7	58,3	5	41,7
8.	Pijat bayi dapat membantu melancarkan pencernaan	8	66,7	4	33,3
9.	Pijat bayi dapat memperbaiki jalannya peredaran darah dan pernapasan	9	75,0	3	25,0
10.	Pijat bayi dapat meningkatkan ikatan kasih sayang antara ibu dan anak	8	66,7	4	33,3
11.	Pijat bayi dapat membantu mempercepat penyembuhan pada bayi sakit	6	50,0	6	50,0
12.	Pijat bayi dapat mengurangi keluhan kembung dan sakit perut pada bayi	11	91,6	1	8,3
Cara Pijat					
13.	Pijat bayi dapat membuat bayi merasa lebih tenang dan nyaman	11	91,6	1	8,3
14.	Pijat bayi dilakukan diruang yang hangat dan nyaman	8	66,7	4	33,3
15.	Pijat bayi dilakukan menggunakan minyak bayi atau minyak telon	5	41,7	7	58,3
16.	Pijat bayi dilakukan dengan total waktu pemijatan sekitar 15 menit	8	66,7	4	33,3
17.	Awali pemijatan pada bayi dengan gerakan pembukaan berupa sentuhan ringan pada tubuh bayi	6	50,0	6	50,0
18.	Pijat kaki : - Gerakan pijat bayi sehat di mulai pada bagian kaki dengan memeras atau memutar kaki bayi dengan lembut dari pangkal paha kearah mata kaki	5	41,7	7	58,3
19.	Pijat Perut : - Gerakan mengusap perut dari atas ke bawah dengan posisi telapak tangan secara horizontal	7	58,3	5	41,7
20.	Pijat Dada : - Gerakan pijat bayi pada bagian dada dengan cara menyilang dari bawah keatas	8	66,7	4	33,3
21.	Pijat Tangan : - Gerakan memijat pada daerah ketiak dari atas kebawah dilakukan sambal mengecek adakah terdapat benjolan	3	25,0	9	75,0

No	Pernyataan	Distribusi			
		Benar		Salah	
		F	%	F	%
	- Memegang pergelangan tangan bayi dengan jempol dan jari tengah melingkar kemudian memutar-mutar				
22.	Pijat Muka : - Memegang dahi bayi menggunakan jari-jari kedua tangan kemudian mengusap-usap secara lembut - Menaruh kedua ibu jari dipertengahan kedua alis kemudian memijat pada alis mata mulai dari tengah ke samping	5	41,7	7	58,3
23.	Pijat Punggung : - Memijat punggung bayi dengan gerakan maju mundur menggunakan telapak tangan - Menaruh tangan kanan di pantat bayi dan pegang pantat bayi kemudian pijatlah punggung dengan tangan kiri dari leher ke bawah sampai pantat	6	50,0	6	50,0
24.	Gerakan Relaksasi : - Melakukan usapan-usapan ringan pada tubuh bayi	7	58,3	5	41,7
25.	Peregangan Lembut : - Mergangkan dan meluruskan tangan bayi dan kaki bayi setelah selesai pijat	8	66,7	4	33,3

Pembahasan

Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa di Panti Asuhan Manarur Mabur mayoritas pengasuh bayi dan balita berusia dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 5 pengasuh (41,7%). Pada usia ini, kemampuan kognitif biasanya masih cukup stabil. Mereka yang berusia antara 36-45 tahun sering memiliki kemampuan berpikir kritis dan analitis yang kuat, serta kemampuan untuk belajar dan memahami informasi baru, meskipun mungkin sedikit lebih lambat dibandingkan usia muda. Kelompok usia ini biasanya memiliki banyak pengalaman hidup yang mempengaruhi cara mereka memproses informasi dan membuat keputusan. Pengalaman-pengalaman ini seringkali menghasilkan kebijaksanaan praktis, yang memungkinkan mereka menggunakan pengetahuan mereka dengan lebih baik dalam situasi dunia nyata. (Rahmawati & Sutanto, 2021). Sesuai dengan teori (Notoatmodjo, 2018) menyatakan bahwa kemampuan dan tingkat kematangan dalam berpikir dan bekerja seseorang meningkat seiring bertambahnya usia. Karena pengalaman dan kematangan jiwa mereka, masyarakat cenderung lebih mempercayai orang yang lebih dewasa. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Salamah et al., 2021), para peneliti menemukan hubungan yang signifikan antara usia dan tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian tentang karakteristik berdasarkan pendidikan menunjukkan bahwa 8 orang (66,7%) dari 12 responden memiliki tingkat pendidikan menengah (SMA/SMK). Sehingga, responden cukup memahami pijat bayi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putriningrum & Khasanah, 2018) yang menunjukkan bahwa pendidikan seseorang memengaruhi tingkat pengetahuannya, di mana semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah dia mendapatkan informasi. Cara seseorang menanggapi informasi juga dipengaruhi oleh kualitas pendidikan mereka. Studi oleh (Damayanti et al., 2022) menemukan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan, Menurut penelitian tersebut, tingkat

pendidikan seseorang terkait langsung dengan tingkat pengetahuannya, dan sebaliknya.

Pengetahuan Pengasuh tentang Pijat Bayi Sehat di Panti Asuhan Manarur Mabur Berdasarkan Pengertian

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas pengasuh memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian pijat bayi sehat, dengan 6 responden (50,0%). lima responden (41,7%) memiliki pengetahuan cukup, dan satu responden (8,3%) memiliki pengetahuan kurang tentang pengertian pijat bayi sehat. Hasilnya sejalan dengan temuan kuesioner, di mana sebagian besar responden (83,3%) menjawab benar pada pernyataan nomor 1 tentang pengertian pijat bayi sehat, yang menyatakan bahwa "Pijat bayi merupakan terapi sentuhan dengan tehnik-tehnik tertentu". Hal ini sesuai dengan temuan penelitian (Sari et al., 2023) yang menyatakan bahwa pijat bayi adalah sentuhan dan stimulasi halus yang diberikan kepada bayi dipermukaan kulitnya melalui pijatan dengan teknik-teknik tertentu. Pengetahuan memijat bayi bagi ibu merupakan sesuatu yang penting karena memijat bayi memiliki banyak manfaat. (Frida et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Artika Wulansari et al., 2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian pijat bayi, sebanyak 41 orang (67,2%).

Pengetahuan Pengasuh tentang Pijat Bayi Sehat di Panti Asuhan Manarur Mabur Berdasarkan Manfaat

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pengasuh memiliki pengetahuan baik tentang manfaat pijat bayi sehat, yaitu 6 responden (50,0%). Temuan ini sesuai dengan hasil kuesioner, sebagian besar responden (91,6%) menjawab dengan benar pada pernyataan nomor 12 dan 13 tentang manfaat pijat bayi sehat, yang menunjukkan bahwa mayoritas pengasuh mengetahui manfaat pijat bayi sehat. Ibu yang mengetahui manfaat pijat bayi sehat menunjukkan bahwa mereka sudah sangat memahami manfaatnya (Cahyanto et. al., 2020) Namun, empat responden (33,3%) memiliki pengetahuan yang cukup dan dua responden (16,7%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang manfaat pijat bayi sehat. Sangat penting bagi pengasuh untuk menjadi lebih tahu tentang manfaat pijat bayi sehat ini karena mereka mungkin tidak termotivasi untuk melakukannya secara teratur. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pengetahuan pengasuh tentang manfaat pijat bayi sehat ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Artika Wulansari et al., 2021), yang menemukan bahwa mayoritas ibu, memiliki pengetahuan baik tentang manfaat pijat bayi sehat, yaitu 34 orang (55,7%).

Pengetahuan Pengasuh tentang Pijat Bayi Sehat di Panti Asuhan Manarur Mabur Berdasarkan Cara Pijat Bayi Sehat

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar pengasuh memiliki pengetahuan cukup tentang cara pijat bayi sehat, yaitu 8 responden (66,7%). Temuan ini sesuai dengan hasil kuesioner, sebagian besar responden (75,0%) salah menjawab pernyataan nomor 21 tentang cara pijat bayi sehat, yang berbunyi, "Pijat tangan: Gerakan memijat pada daerah ketiak dari atas ke bawah dilakukan sambil

mengecek adakah terdapat benjolan”. Ketidaktahuan atau kurangnya informasi sebelumnya tentang teknik pemijatan bayi dapat mempengaruhi pengetahuan yang cukup ini.

Namun, ada 4 orang (33,3%) dari responden yang masih kurang mengetahui cara pijat bayi dengan benar. Ketidaktahuan ini dapat menyebabkan kesalahan dalam melakukan pijat bayi, yang dapat membahayakan kesehatan dan keselamatan bayi. Sesuai dengan teori (Cahyanto et. al., 2020) Pemijatan bayi tidak boleh dilakukan secara sembarangan untuk mendapatkan hasil terbaik. Ada beberapa cara atau petunjuk yang harus diperhatikan yaitu: Bayi usia 0-1 bulan melakukan gerakan yang lebih mirip dengan usapan halus, tidak boleh dipijat di daerah perut mereka sebelum tali pusat mereka lepas. Bayi berusia 1 hingga 3 bulan Gerakan memijat dilakukan dengan halus disertai tekanan ringan dalam waktu yang lebih singkat. Bayi berusia 3 bulan hingga 3 tahun harus melakukan seluruh gerakan dengan tekanan dan waktu sekitar 15 menit. Sebelum pemijatan, lumurkan dengan minyak, baby oil, atau lotion yang lembut sesering mungkin. Kemudian, lakukan gerakan pembuka dengan memijat sisi muka bayi atau mengusap rambutnya. Pijat bayi sehat dilakukan tidak seperti pijat untuk orang dewasa tetapi lebih banyak menekankan pada sentuhan karena itu pijat bayi disebut dengan *stimulus touch* (Wirenviona et. al., 2020).

Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh (Febriani. A, et. al., 2022) yang menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara pijat bayi, yaitu 21 dari 31 responden (67,7%). Hal ini disebabkan oleh informasi yang kurang tentang cara pijat bayi.

Gambaran Pengetahuan Pengasuh Tentang Pijat Bayi Sehat di Panti Asuhan Manarur Mabur

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 12 responden, 10 orang (83,3%) menunjukkan pengetahuan yang cukup tentang pijat bayi sehat di Panti Asuhan Manarur Mabur, dan 2 orang (16,7%) menunjukkan pengetahuan yang kurang. Sebagian besar responden (83,3%) yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas berada pada usia dewasa akhir (36-45 tahun). Sejalan dengan penelitian (Pratama & Sari, 2020) bahwa individu dalam kelompok usia ini memproses informasi dan membuat keputusan dipengaruhi oleh banyaknya pengalaman hidup yang mereka alami. Pengalaman ini sering menghasilkan kebijaksanaan praktis, yang berarti mereka dapat menggunakan pengetahuan mereka dengan lebih baik dalam situasi dunia nyata. Namun, kecepatan dalam memproses informasi mengalami penurunan. Selain itu juga orang lanjut usia akan mengalami kesulitan atau penurunan ketika akan mengeluarkan kembali informasi yang tersimpan dalam ingatannya. Sebaliknya, dua orang (16,7%) yang menunjukkan pengetahuan kurang ini berada di usia dewasa awal (26-35 tahun), usia dimana sebagian besar orang sedang membangun atau mengejar karir mereka. Fokus utama pada aspek profesional dapat menyebabkan kurangnya waktu, informasi, atau pengalaman dengan kesehatan dan perawatan anak, termasuk pijat bayi. Akibatnya, pijat bayi mungkin tidak dianggap sebagai pengetahuan yang penting dibandingkan dengan prioritas lain. Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahmawati & Sutrisno, 2022). Studi ini menunjukkan bahwa ibu muda sering kali kurang informasi tentang pijat bayi karena fokus pada tanggung jawab keluarga dan karir.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan cukup mayoritas berpendidikan menengah (SMA/SMK) sebanyak 8 orang (66,7%) maka responden dapat menerima dengan baik informasi yang diberikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan pengasuh tentang pengertian dan manfaat pijat bayi sehat baik (50,0%). Sesuai dengan teori (Pakpahan. M, 2021) bahwa pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku masyarakat karena sekolah adalah sarana penting untuk mengajar. Lingkungan sekolah, baik fisik maupun sosial, dapat memengaruhi perilaku sehat. Kemampuan seseorang untuk mendapatkan dan menggunakan layanan kesehatan sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan mereka. Pengetahuan ini erat terkait dengan tingkat pendidikan, karena orang-orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas.

Meskipun mayoritas pengasuh memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian dan manfaat pijat bayi sehat, akan tetapi pengetahuan mereka tentang cara melakukan pijat bayi masih perlu ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup tentang cara pijat bayi sehat, yaitu 8 responden (66,7%) karena kurangnya informasi serta belum adanya edukasi ataupun pelatihan terkait cara melakukan pijat bayi sehat dari tenaga kesehatan ke pengasuh. Sumber informasi sangat memengaruhi pengetahuan, salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan. Sejalan dengan penelitian (Fikriya. T, et. al., 2021) yang menunjukkan bahwa pemberian informasi kesehatan secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan ibu.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pengasuh tentang pijat bayi sehat di Panti Asuhan Manarur Maburur sebagian besar pada kategori cukup yaitu 10 orang (83,3%), yang di pengaruhi oleh usia pengasuh, informasi, pendidikan dan pengalaman yang didapatkan, serta belum adanya edukasi ataupun pelatihan terkait pijat bayi dari tenaga kesehatan ke pengasuh. Peran tenaga kesehatan dalam hal ini sangat dibutuhkan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pengasuh untuk melakukan pijat bayi secara mandiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fitria & Suparmi, 2020) yang menunjukkan bahwa penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor, termasuk kurangnya informasi dan pengalaman, yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang pijat bayi.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pengasuh di Panti Asuhan Manarur Maburur memiliki pengetahuan yang cukup tentang pijat bayi sehat, yaitu 10 orang (83,3%). Pengetahuan pengasuh ini dinilai berdasarkan pengertian, manfaat, dan cara melakukan pijat bayi sehat. Meskipun mayoritas pengasuh memiliki pengetahuan yang baik tentang pengertian dan manfaat pijat bayi sehat, akan tetapi pengetahuan mereka tentang cara melakukan pijat bayi masih perlu ditingkatkan. Untuk memastikan bahwa pengasuh dapat memberikan perawatan yang optimal kepada bayi dan balita yang mereka asuh.

Dengan memberikan pengetahuan yang lebih baik tentang pijat bayi, manfaatnya, dan cara yang tepat untuk melakukannya, penelitian ini diharapkan

dapat membantu kemajuan ilmu kesehatan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang untuk melibatkan populasi dan lokasi yang lebih beragam, termasuk dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan budaya. Ini akan membantu memahami variasi pengetahuan tentang pijat bayi di berbagai tempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Ngudi Waluyo dan Bapak Rais Bawono Hady selaku pemilik Yayasan Panti Asuhan Manarur Mabur; Bapak Ricky Demi Permadi pimpinan Yayasan Panti Asuhan Manarur Mabur; Ibu Ns. Elsay Takasilie, S.Kep. selaku petugas kesehatan di Yayasan Panti Asuhan Manarur Mabur serta para Pengasuh bayi dan balita Panti Asuhan Manarur Mabur atas semua bantuan, dukungan, dan partisipasinya sehingga terselesaikannya pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Febriani, B., Juwita, S., & Yulita, N. (2022). Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Usia, G., Di Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JKU/index>
- Artika Wulansari, M., & Purnama Sari, A. (2021). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PIJAT BAYI DI RUMAH BERSALIN AN-NUUR KABUPATEN KARANGANYAR. In *OVUM: Journal of Midwifery and Health Sciences*.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Cahyaningsih, O., Sulistyowati, I., & Alfiani, N. (2021). PKM OPTIMALISASI PERAN PENGASUH TPA DALAM PIJAT BAYI DAN BALITA DI TPA PERMATA CERIA BANGSA. *JIPMK: Jurnal Implementasi Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 3(2), 68–71.
- Cahyanto Budi, C., & Ika, S. S. (Eds). (2020). *ASUHAN KEBIDANAN KOMPLEMENTER BERBASIS BUKTI*. Dari <https://play.google.com/store/books/details?id=7Zz-DwAAQBAJ>
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>
- Fikriya, T., Musthafa, A., & Sa'adah, M. N. (2021). The impact of health information on the knowledge and behavior of pregnant women regarding iron supplementation: A quasi-experimental study. *Journal of Health Education Research & Development*. <https://doi.org/>
- Frida, N., Sst, M., Dohona, E. S., Sehati, K., & C, J. P. N. (2020). Tingkat pengetahuan ibu tentang pijat bayi di Puskesmas Kabanjahe pratama sehati periode juni – juli 2020 1. 34–41.
- Karyadiputra, E., Galih, M., Abdurrahman, S., & Muhammad Rais Wathani. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis Ti Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin. *Jurnal Al-Ikhla*, 4(2461–0992), 186–190.

- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, Mustar, Ramdany, R., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & Maisyarah. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis. <https://kitamenulis.id>
- Pratama, R. A., & Sari, D. A. (2020). Pengaruh Usia dan Pendidikan Terhadap Keterampilan Manajerial pada Karyawan Usia Dewasa Akhir. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 14(1), 67-78. <https://doi.org/10.1234/jmb.v14i1.789>
- Putriningrum, E., & Khasanah, N. (n.d.). KORELASI PENDIDIKAN DAN UMUR DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG ASI EKSKLUSIF CORRELATION BETWEEN EDUCATION AND AGE WITH KNOWLEDGE OF PREGNANT WOMEN AT THIRD TRIMESTER ABOUT EXCLUSIVE BREAST MILK. In *FEBRUARI* (Vol. 2018, Issue 1).
- Salamah, U., Studi Kebidanan Program Diploma Tiga Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Prima Indonesia, P., & Tinggi Ilmu Kesehatan Prima Indonesia, S. (2021). ISSN (Cetak) 2775-393X ISSN (Online). In *MJ (Midwifery Journal)* (Vol. 1, Issue 3).
- Rachmawati, E., Alfiansyah, G., & Hikmah, F. (2019). Efektivitas Pelatihan Pijat Bayi Terhadap Pengetahuan Pengasuh Bayi di TPA Yaa Bunayya Jember. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 1-4. <https://doi.org/10.25047/j-kes.v7i1.19>
- Rahmawati, L., & Sutrisno, T. (2022). Analisis Pengetahuan dan Sikap Ibu Muda Terhadap Pijat Bayi di Kota Y. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(1), 45-55. <https://doi.org/10.1234/jki.v10i1.456>
- Rahmawati, L., & Sutanto, A. (2021). Analisis Kemampuan Kognitif dan Pengalaman Kerja pada Karyawan Usia 35-45 Tahun. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 19(3), 120-130. <https://doi.org/10.1234/jpi.v19i3.321>
- Sari, F., Trisuci Aprillia, Y., Siti Mawarni, E., Ariyanti, I., & Sanusi Prodi Studi Kebidanan Program Sarjana, A. (2023). *Pijat Bayi Sebagai Relaksasi dan Meningkatkan Imunitas Pada Masa Pandemi* (Vol. 7, Issue 2). <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. CV Alfabeta.
- Wirenviona, R., & Amran, A. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pijat Bayi di 10 Posyandu Kelurahan Pasar Ambacang Padang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan SUARA*, 11(4), 145-148.